

ANALISIS PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SOREK KABUPATEN PELALAWAN

Tasril

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak: Sehubungan dengan semakin tingginya persaingan antar bank di Indonesia khususnya di Kabupaten Pelalawan maka setiap bank harus mempunyai strategi-strategi yang ampuh dalam melayani kemudahan-kemudahan perbankan yang diperlukan oleh masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-Faktor apa yang Menyebabkan tidak tercapainya Target Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek (2) untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengajukan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek selama 5 tahun mulai dari tahun 2007 sampai 2011, sedangkan jumlah *sample* dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi dan penetapan jumlah *sample* berdasarkan rumus slovin yaitu 69,42 dibulatkan menjadi 70 orang nasabah, dimana penarikan *sample* penulis menggunakan acak sederhana yang mana menurut penulis telah dapat mewakili dari jumlah populasi.

Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan dalam bentuk tabel, sehingga mudah dalam menganalisisnya.

Strategi pasar yang dimiliki oleh Bank Riau adalah di dalam menumbuhkan kembangkan usaha dimasa sekarang dan yang akan datang adalah merupakan realisasi dan perencanaan strategi yang telah disusun bersifat kontinuitas dengan beorientasi pada perkembangan pasar dan kebutuhan nasabah Bank Riau.

Namun tidak mudah untuk merealisasikan semua dari hasil perencanaan strategis tersebut, buktinya PT. Bank Riau Kepri cabang pembantu Sorek sampai saat ini tingkat penyaluran kredit yang diberikan belum memuaskan portofolio yang optimal, artinya harus banyak realita-realita kredit Bank Riau cabang pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan belum seluruhnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian.

Abstract: *In connection with the high competition among banks in Indonesia, especially in Pelalawan, each bank must have effective strategies in serving the banking conveniences needed by society.*

The objectives of the study were (1) to assess and analyze Factors Causing what not achieving the target Lending Working Capital at PT. Bank Riau Riau Islands Branch Sorek (2) to memgetahui how big these factors mempengaruhinya.

The population in this study are all customers who apply for the Working Capital Credit in PT. Bank Riau Riau Islands Branch Sorek for 5 years from 2007 to 2011, while the number of samples taken in this study presented dar total population and the determination of the number of samples based on the formula slovin ie 69.42 rounded to 70 customers, which the author uses a random sample withdrawal simple which according to the author has been able to represent of the total population. Analysis of the data by the author in this study is to collect, in tabular form, making it easy to analyze.

Market strategy which is owned by Bank Riau is in growing and developing the business in the present and the future is the realization and planning strategies that have been prepared are kontinin with beoreantasi on market developments and the needs of customers of Bank Riau.

But not easy to merealisaikan all of the results of the strategic plan, the proof PT. Bank Riau Riau Islands branch Sorek to current levels of lending are not satisfactory given the optimal portfolio, meaning that should be a lot of realities Credit Bank Riau branch Sorek seluruhnya Pelalawan yet can be enjoyed by the community. This is the appeal of the authors to conduct research.

Keywords: *Marketing, Strategy, Credit*

PENDAHULUAN

Perkembangan aktifitas ekonomi yang sangat cepat ditimbulkan oleh berkembangnya peradaban manusia. Perkembangan peradaban manusia ini di iringi dengan berkembangnya kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang hampir tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi harus melakukan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu diperlukan pertukaran barang/jasa yang bernilai agar kebutuhannya terpenuhi.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan

datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktifitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yg bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau keduanya.

Bank Riau Kepri dengan Motto “Tumbuh Kembang Usaha” mempunyai komitmen dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat yang mempunyai kesulitan keuangan dalam mengembangkan usaha atau memberikan pinjaman untuk biaya permodalan usaha khususnya di sorek.

Adapun jenis-jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Riau Kepri ada beberapa macam, namun dalam perkembangannya ada 3 jenis kredit yang paling banyak diminati oleh konsumen /nasabah Bank Riau. Jenis-jeni kredit tersebut meliputi :

1. Kredit Modal kerja
2. Kredit Investasi
3. Kredit konsumtif

Untuk membatasi dalam pembahasan penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada Kredit Modal Kerja. Kredit Modal kerja ini adalah kredit yang di pergunakan untuk pembiayaan sektor-sektor usaha selain usaha atas dasar kontrak, dengan sistem Revolving dan non Revolving. Tujuan pemberian kredit modal kerja ini adalah untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar Badan Usaha.

Untuk melihat banyaknya jumlah animo masyarakat Pelalawan dalam memanfaatkan dana bank dalam upaya meningkatkan permodalan usaha, dapat dilihat dari jumlah target dan realisasi penyaluran kredit di PT. Bank Riau Kepri cabang Pembantu Sorek.

Tabel 1
Target dan Realisasi Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Pada Tahun 2011 s/d 2015 (dalam Rupiah)

No.	Tahun	Target	Realisasi	Persaentase
1.	2011	4.000.000.000	3.000.000.000	75%
2.	2012	4.900.000.000	3.200.000.000	65,31%
3.	2013	5.800.000.000	5.600.000.000	98,55%
4.	2014	12.000.000.000	7.000.000.000	58,33%
5.	2015	15.000.000.000	9.000.000.000	60%

Sumber: PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek,

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwasannya Target dan Realisasi Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek dari Tahun 2011 s/d 2015 yaitu pada Tahun 2011 Target/Anggaran Jumlah kredit yang ditawarkan berjumlah 4M sedangkan

jumlah yang dapat direralisasikan adalah 3M atau sekitar 75% yang terealisasi. Pada Tahun 2012 Target/Anggaran jumlah kredit yang ditawarkan berjumlah 4,9M sedangkan yang dapat direalisasikan adalah 3,2M atau sekitar 65,31% yang terealisasi. Pada Tahun 2013 Target/Anggaran

jumlah kredit yang ditawarkan berjumlah 5,8M sedangkan jumlah yang dapat direalisasikan adalah 5,6M atau sekitar 98,55% yang terealisasi, meningkat sebesar 33,24%. Pada Tahun 2014 Target/Anggaran jumlah kredit yang ditawarkan berjumlah 12M sedangkan jumlah dapat direalisasikan adalah 7M atau sekitar 58,33% yang terealisasi. Pada Tahun 2015 jumlah kredit yang ditawarkan berjumlah 15M sedangkan jumlah kredit yang dapat direalisasikan adalah 9M atau sekitar 60%.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut: “Faktor-Faktor apa yang Menyebabkan Tidak Tercapainya Target Penyaluran Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Riau Cabang Kepri Pembantu Sorek”.

Kajian Teoritis

Sebenarnya kata “kredit” berasal dari bahasa Romawi yaitu *credere* yang artinya “percaya”. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan tugas bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya untuk meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur) karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan (Gatot Supramono;2009;152).

Credit, berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan (trust atau faith). Karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan (Muchdarsyah Sinungan;1995;2).

Pengertian kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus di bayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati (Malayu;2002;87).

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Dahlan Siamat;2005;349)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang di izinkan oleh bank atau badan lain. Menurut beberapa pendapat para ahli ilmu hukum, seperti:

1. J.A. Lavy, merumuskan arti kredit adalah menyerahkan secara suka rela sejumlah uang untuk di digunakan secara bebas oleh penerima kredit.
2. Drs. Muchdarsyah Sinungan, kredit adalah suatu prestasi yang di berikan oleh satu pihak kepada pihak lainnya, dimana prestasi akan di kembalikan lagi pada masa tertentu yang akan disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.

Secara umum, pemberian kredit akan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Taswan;2010;310):

1. *Character*

Adanya penyerahan uang kepada debitur itu di dasari kepercayaan. kepercayaan timbul karena debitur memiliki character berupa moral, watak ataupun sifat-sifat *personality* yang positif dan kooperatif serta memiliki rasa tanggung jawab. Debitur yang memiliki karakter baik adalah debitur yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dan integritas yang tinggi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2. *Capacity*

Ini menyangkut kemampuan debitur untuk melunasi kreditnya. Penilaian ini akan di lihat dari kemampuan jenis usahanya untuk mendatangkan penghasilan guna melunasi kredit. *Capacity* ini dapat didekati dari aspek yuridis. Aspek keuangan dilihat dari *cashflow* yang dihasilkan dan dari aspek yuridis akan terlihat bahwa debitur memang memiliki kapasitas untuk melakukan perjanjian kredit dan melunasi kembali sesuai perjanjian.

3. *Capital*

Capital menyangkut modal yang dimiliki perusahaan debitur. Semakin besar modal sendiri yang di miliki, maka semakin tangguh menghadapi kemungkinan risiko yang di hadapi di kemudian hari. *Capital* ini umumnya di cerminkan oleh neraca calon debitur dengan melihat komponen modal.

4. *Colleteral*

Colleteral merupakan jaminan perusahaan atas kredit yang di terimanya. Bank memerlukan jaminan

ini untuk menutup kemungkinan risiko terburuk yaitu tidak terbayarnya utang akibat apapun. Jaminan merupakan pengaman bagi dana perbankan yang di kucurkan. Semakin besar jaminan itu meng-*cover* kredit maka semakin aman dana bank itu. Jaminan-jaminan tersebut akan di anggap aman bila mampu meng-*cover* 120% dari total kreditnya. Di samping aman, jaminan yang semakin likuid akan semakin diminati sebab dapat di jual segera bila kredit macet, untuk membiayai likuiditas bank.

5. *Condition of economic*

Kondisi ekonomi di maksud adalah kondisi makro yang mempengaruhi kredit perbankan. Secara spesifik adalah kondisi makro yang mempengaruhi bisnis debitur. Apakah bisnis debitur sangat rentan dengan fluktuasi perekonomian atau relatif tangguh menghadapi gejolak perekonomian. Pada kondisi perekonomian yang relatif stabil akan mendorong pertumbuhan dunia usaha sehingga pengucuran kredit akan aman. Sebaliknya kondisi ekonomi yang buruk akan mendorong dunia bisnis ke arah kebangkrutan. Untuk itu bank harus hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekspor maupun impor umumnya sangat mudah terpengaruh kondisi perekonomian.

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, *financial*, dan agunan (Malayu;2002;87)

Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain adalah (Malayu;2002;88):

- Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- Memperlancar arus barang dan arus uang
- Meningkatkan hubungan internasional (*L/C, CGI*, dan lain-lain)
- Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- Memperbesar modal kerja perusahaan
- Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat
- Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut (Kasmir;2002;100):

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidasi(dibubarkan).

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- Penerima pajak, dari keuntungan yang di peroleh nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang di salurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang beredar di masyarakat.
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat di produksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang jelas akan menghemat devisa negara.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Sebelum kredit di salurkan, perencanaan penyaluran kredit harus di lakukan secara realistis dan objektif. Adapun Faktor-faktor yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002: 98):

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang di berikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar di terima di masa-masa tertentu di masa datang.
2. Kesepakatan, disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan penerima kredit.
3. Jangka waktu, setiap kredit yang di berikan yang di berikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dana penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur

dan pesyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Kualitas Kredit

Dalam praktiknya banyak jumlah kredit yang di salurkan juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Artinya semakin berkualitas kredit yang di berikan atau memang layak untuk disalurkan, akan memperkecil resiko terhadap kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Dalam hal ini prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit perlu memerhatikan kualitas kredit.

Pengertian Dan Fungsi Bank

Bank berasal dari kata italia yang bermakna *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang di pergunakan oleh bankir yang melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah banku secara resmi dan populer menjadi bank.

Sebagaimana diketahui bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan aktifitas peredaran uang.

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 adalah: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” (Ferry N. Idroes;2008;15).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir;2008;16)

Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum (Kasmir;2008;17)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh nasabah yang mengajukan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek pada bulan Maret 2012 sebanyak 227 nasabah.

b. Sampel

Dari jumlah populasi diatas, maka penulis melakukan pengambilan sample. Adapun jumlah sample ditentukan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sample

N = Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sample)

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 227 orang, dengan nilai kritis (e) sebesar 10% maka ukuran sample:

$$n = \frac{227}{1 + (227)(10)^2} = 69,42 \text{ nasabah}$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampelnya dibulatkan sebanyak 70 nasabah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak sederhana.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data kualitatif yaitu uraian-uraian kalimat yang diperoleh berupa informasi penelitian melalui kegiatan wawancara dengan responden penelitian terpilih.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh melalui penyebaran angket penelitian terhadap responden penelitian terpilih.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung kelokasi atau responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta nasabah PT.

Bank Riau Kepri untuk mengisi kuesioner.

- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

- a) Angket atau kuesioner, yaitu penulis menyebarkan daftar pernyataan guna mempermudah didalam pelaksanaan pengumpulan data.
- b) Dokumentasi, yaitu penulis akan menyimpulkan dari bahan-bahan dokumen dan sebagainya dari perum PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan dasar bagi sebuah bank untuk dapat melaksanakan dalam penyaluran kreditnya. Adapun faktor-faktor dalam pemberian kredit adalah kepercayaan. Kepercayaan bank terhadap calon nasabah berupa *Character, Capital, Capacity, Collateral, Conditon Of Economic*.

Jangka Waktu Kredit

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari perata sekali diberikan sampai masa pelunasan. jenis kredit ini adalah jeneis kredit jangak pendek, jangka menengah, jangka panjang.

2. Balas Jasa atau Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah kebutuhan dana, persaingan, kebijaksanaan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan yang baik, jaminan pihak ketiga.

Analisis Data

Analisis data yang lakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan dalam bentuk tabel, sehingga mudah dalam menganalisisnya kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan skripsi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Berdasarkan Tingkat Umur

Mengenai identitas responden dirinci menurut umur yang ada pada penelitian tentang Analisis Penyaluran Kredit pada PT. Bank Riau Kepri cabang Pembantu Sorek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Tingkat umur Responden Pada Penelitian Analisis Penyaluran Kredit pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	18 – 28 Tahun	13	18,57
2.	29 – 39 Tahun	25	35,72
3.	40 – 45 Tahun	27	38,57
4.	> 50 Tahun	5	7,14
Jumlah		70	100,00

Sumber : Data olahan

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwasannya identitas responden terbanyak berada pada kelompok umur 40 – 45 tahun sebanyak 27 orang atau sekitar 38,57% dimana pada umur ini sudah punya tingakat kematangan dalam pola berfikir dan mengambil keputusan. Kelompok umur yang berada di usia 18 -28 tahun sebanyak 13 orang atau sekitar 18,57%, kelompok umur 29 – 39 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 35,72%, sedangkan yang terakhir berada pada tingkat umur > 50 tahun sebanyak 5 orang responden atau sekitar 7,14% .

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3
Jenis kelamin Responden pada penelitian tentang Analisis Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	62,86
2.	Perempuan	26	37,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: data olahan

Menurut tabel diatas klasifikasi identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian tentang Analisis Penyaluran Kredit pada PT. Bank Riau Kepri cabang Pembantu Sorek dari 70 jumlah responden dapat dilihat bahwa 44 orang responden atau lebih dari setengah berjenis kelamin Laki-laki atau sekitar 62,86%, sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan atau sekitar 37,14%.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha yang tepat dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berfikir dan pola tingkah laku bagi setiap orang.

Tingkat pendidikan responden menunjukkan keahlian dan kemampuan responden dalam pelaksanaan aliran keuangan dalam pengembalian dana nantinya setelah kredit modal kerja yang dibutuhkan dapat terealisasi, berikut ini dapat dilihat tingkat pendidikan responden :

Tabel 4
Tingkat Pendidikan Responden pada penelitian tentang Analisis Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Sorek

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	SMP	8	11,43
2.	SLTA	15	21,43
3.	Sarjana Muda (D3)	25	35,71
4.	Sarjana (S-1)	22	31,43
Jumlah		70	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi responden terbanyak adalah berpendidikan Sarjana Muda (D3) hal ini ditunjukkan dengan jumlah respondennya 25 orang atau sekitar 35,71%, tamatan Sarjana (S-1) di tunjukkan dengan jumlah responden 22 orang atau sekitar 31,43%, tamatan SLTA ditunjukkan dengan jumlah responden 15 orang atau sekitar 21,43%, sedangkan sisanya berjumlah 8 orang responden atau sekitar 11,43% tamatan SMP, dari tingkat pendidikan responden pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden memiliki pengetahuan, keahlian dan teliti dalam memberikan jawaban.

Analisis Kepercayaan

a. *Character* (karakter)

Penyerahan uang kepada debitur didasari kepercayaan, kepercayaan timbul karena debitur memiliki karakter berupa moral, watak ataupun sifat-sifat personality yang positif dan kooperatif serta memiliki tanggung jawab. Debitur yang baik adalah yang memiliki tingkat kejujuran tinggi untuk memenuhi kewajibannya. Berikut ini tanggapan responden tentang Penilaian *Character* (karakter) calon peminjam yang dinilai dari meneliti riwayat hidup peminjam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Tanggapan Responden tentang
***Character* (Karakter) Nasabah pada**
PT. Bank Riau Kepri Cabang
Pembantu Sorek Kabupaten
Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	12	17,14
b. Tidak ada	5	7,14
c. Kurang tahu	53	75,71
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dari tabel 5 diatas, dimana dapat dilihat 12 orang responden atau 17,14% menyatakan ada, dan menyatakan tidak ada sebanyak 5 orang atau sekitar 7,14% dan sisanya 53 orang responden menyatakan kurang tahu atau sekitar 75,71%.

Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek dalam meneliti *Character* (karakter) sebagian besar responden menyatakan kurang tahu. Selain menilai riwayat hidup dari calon peminjam, indikator lain yang penulis rasakan sangat penting juga yaitu meneliti reputasi calon peminjam.

b. *Capital* (Modal)

Penilaian modal dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya.

Dalam praktek, kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar dari kredit yang dimintakan kepada bank, namun juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin. Berikut ini tanggapan responden mengenai *capital* pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek:

Tabel 6
Tanggapan Responden tentang
Capital (Modal) Nasabah pada PT.
Bank Riau Kepri Cabang Pembantu
Sorek Kabupaten Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	16	22,86
b. Tidak ada	12	17,14
c. Kurang tahu	42	60,00
Jumlah	70	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas bisa dilihat 16 orang responden menyatakan ada atau 22,86%, yang menyatkan tidak ada sebanyak 12 orang responden atau sekitar 17,14% dan sisanya 42 orang responden menyatakan kurang tahu atau 60,00%. Maka dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meniliti kemampuan calon peminjam dari *capital* (modal), sebagian responden menyatakan tidak tahu.

c. *Capacity* (Kapasitas)

Ini menyangkut kemampuan calon nasabah untuk dapat melunasi kreditnya. Penilaian ini akan dilihat dari kemampuan jenis usahanya untuk mendatangkan penghasilan guna melunasi kredit.

Dalam penelitian ini penilaian calon nasabah yaitu pendekatan histori apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu dan pendekatan teknis yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor dan sumber daya yang ada.

Berikut tanggapan responden mengenai *capacity* pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek :

Tabel 7
Tanggapan Responden tentang
Capacity (Kapasitas) Nasabah pada
PT. Bank Riau Kepri Cabang
Pembantu Sorek Kabupaten
Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	41	58,58
b. Tidak ada	20	28,56
c. Kurang tahu	9	12,86
Jumlah	70	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas, terlihat dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sample tentang *capacity* calon nasabah, yakni 41 orang orang responden atau sekitar 58,58% menyatakan ada, 20 orang menyatakan tidak ada atau 28,56% dan 9 orang responden menyatakan kurang tahu atau sekitar 12,86%.

d. *Collateral* (Jaminan)

Saat pemberian kredit, pihak pemberi kredit (bank) akan melakukan penilaian atas permohonan tersebut. Penilaian atas subjek dan objek jaminan bertujuan untuk menimbulkan kepercayaan bagi pihak bank untuk menghindari masalah dikemudian hari atas jaminan tersebut.

Penilaian barang jaminan yang disertakan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau anggunan tersebut dapat menutupi risiko kegagalan dalam pengmbalian-pengembalian debitur.

Tabel 8
Tanggapan Responden tentang
Collateral (Jaminan) Nasabah pada
PT. Bank Riau Kepri Cabang
Pembantu Sorek Kabupaten
Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	32	45,71
b. Tidak ada	10	14,29
c. Kurang tahu	28	40,00
Jumlah	70	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar responden yakni 32 orang atau 45,71% menyatakan ada, 10 orang responden atau sekitar 14,29% menyatakan tidak ada, dan 28 orang responden atau 40,00% menyatakan kurang tahu.

e. *Conditon of economic* (Kondisi ekonomi)

Dalam kredit digunakan prinsip-prinsip penilaian kredit “5 C”, yaitu : *Character, Capital, Capacity, collateral, Condition Of Economic*. Pada urutan tersebut *conditon of economic* berada pada urutan terakhir, namun masyarakat beranggapan *condition of economic* merupakan faktor penentu dikucurkannya dana dari bank kepada debitur.

Berkaitan dengan keadaan perekonomian pada saat tertentu, saat yang langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur, kondisi makro yang mempengaruhi kredit perbankan. Secara spesifik, kondisi makro yang mempengaruhi bisnis debitur. Apakah bisnis debitur sangat rentan dengan fluktuasi perekonomian atau relatif

tanggung menghadapi gejala perekonomian.

Tabel 9
Tanggapan Responden tentang
Conditon of economic (Kondisi
ekonomi) Nasabah pada PT. Bank
Riau Kepri Cabang Pembantu
Sorek Kabupaten Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	35	50,00
b. Tidak ada	5	7,14
c. Kurang tahu	30	42,86
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dapat dilihat dari tabel 9 diatas setengah dari jumlah sampel atau responden menyatakan ada sebanyak 35 orang atau 50,00%, 5 orang responden atau 7,14% menyatakan tidak ada, dan sisanya 30 orang responden atau sekitar 42,86% menyatakan kurang tahu.

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwasannya calon nasabah menyadari *Condition of economic* sebagai salah satu penentu dalam penyaluran pinjaman kepada debitur terlihat dari 35 orang responden atau 50,00% meyatakan ada.

J
angka Waktu Kredit

Dilihat dar segi jangka waktu, artinya pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah :

- Kredit jangka panjang
- Kredit jangka menengah
- Kredit jangka pendek

Tabel 10
Tanggapan Responden tentang
Kredit Jangka Panjang pada PT.
Bank Riau Kepri Cabang Pembantu
Sorek Kabupaten Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	39	55,71
b. Tidak ada	11	15,71
c. Kurang tahu	20	28,58
Jumlah	70	100,00

Sumbe : data olahan

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat 39 orang responden atau sekitar 55,71% menjawab ada, 11 orang responden menyatakan tidak ada sekitar 15,71%, dan sisanya 20 orang responden atau sekitar 28,58% menyatakan kurang tahu. Maka dapat disimpulkan untuk kredit jangka panjang menurut responden tergolong ada. Karena menurut responden kredit yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh tempo melebihi 3 tahun.

Tabel 11
Tanggapan Responden tentang
Kredit Jangka Menengah pada PT.
Bank Riau Kepri Cabang Pembantu
Sorek Kabupaten Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	36	51,42
b. Tidak ada	27	38,58
c. Kurang tahu	7	10,00
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat 36 orang responden atau sekitar 51,42% menyatakan ada, 27 orang

responden menyatakan tidak ada sekitar 38,58%, dan 7 orang responden atau sekitar 10,00% menyakan kurang tahu.

Tabel 12
Tanggapan Responden tentang
Kredit Jangka Pendek pada PT.
Bank Riau Kepri Cabang Pembantu
Sorek Kabupaten Pelalawan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Ada	67	95,71
b. Tidak ada	0	0,00
c. Kurang tahu	3	4,29
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat 67 orang responden atau sekitar 95,71% menyatakan ada, 3 orang responden atau 4,29% menyatakan kurang tahu dan yang menyatakan tidak ada 0 responden. Maka dapat disimpulkan untuk kredit jangka pendek menurut responden tergolong ada.karena menurut responden jangka waktu kredit yang iberikan selama ini hanya berjangka waktu satu sampai dua tahun

Balas jasa/Suku Bunga

Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya yaitu:

- Bunga simpanan, adalah bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang

menyimpan uangnya dibank, bunga simpanan merupakan bunga harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan deposito.

- Bunga pinjaman, adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Berikut tanggapan responden tentang suku bunga yang ditetapkan berdasarkan persaingan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek:

Tabel 13
Tanggapan Responden tentang Suku Bunga Berdasarkan Persaingan

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Sangat sesuai	43	61,43
b. Sesuai	15	21,43
c. Tidak sesuai	12	17,14
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat 43 orang responden atau sekitar 61,43% menyatakan suku bunga sangat sesuai dengan suku bunga pesaing, 15 orang responden atau 21,43% menyatakan sesuai sisanya 12 orang responden atau 17,14% menyatakan tidak sesuai.

Bunga kredit merupakan hal penting bagi lembaga keuangan dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya.

Bunga adalah suatu unsur yang harus ada pada suatu pemberian kredit.

Pihak bank sangat membutuhkan bunga sebagai keuntungan yang diperoleh dari pemberian kredit tersebut. Pada umumnya suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank pada suatu regional tertentu adalah sama, yaitu penambahan suku bunga kredit maksimum 5% diatas *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk melihat bagaimana tanggapan responden tentang ketetapan suku bunga kredit berdasarkan ketetaatan terhadap pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Tanggapan Responden tentang Kebijakan Pemerintah

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((orang)	Persentase (%)
a. Sangat sesuai	36	51,43
b. Sesuai	23	32,86
c. Tidak sesuai	11	15,71
Jumlah	70	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat 36 orang responden atau sekitar 51,43% menyatakan sangat sesuai, 23 orang responden atau sekitar 32,86% menyatakan sesuai, 11 orang responden menyatakan tidak sesuai sekitar 15,71%. Maka dapat disimpulkan menurut responden kebijakan pemerintah sudah sangat sesuai.

Berikut ini tabel mengenai tanggapan responden tentang suku bunga yang ditetapkan berdasarkan produk kompetitif:

Tabel 15
Tanggapan Responden tentang
Suku Bunga berdasarkan Produk
Kompetitif

Kalsifikasi	Jumlah Responden ((Orang)	Persentase (%)
a. Sangat sesuai	40	57,15
b. Sesuai	13	18,57
c. Tidak sesuai	17	24,28
Jumlah	70	100,00

Sumber : data olahan

Dari tabel 15 diatas bisa kita lihat 40 orang responden atau sekitar 57,15% menyatakan sangat sesuai, 13 orang responden menyatakan sesuai sekitar 18,57% dan sisanya 17 orang responden atau 24,28% tidak sesuai. Hal ini dinilai dari banyaknya produk kompetitif dari perusahaan atau lembaga keuangan lainnya seperti bank lain.

Pembahasan

Saat pemberian kredit, pihak bank atau lembaga keuangan lainnya yang tidak terkecuali koperasi simpan pinjam akan melakukan penilaian

terhadap permohonan kredit tersebut. Penilaian terhadap subjek dan objek jaminan bertujuan untuk menimbulkan kepercayaan bagi pihak pemberi kredit untuk menghindari masalah dikemudian hari.

Dari hasil penelitian diatas, dan berdasarkan latar belakang penelitian pada bab sebelumnya bahwa tidak tercapainya penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan antara lain:

Analisis Kepercayaan

Kepercayaan adalah keadaan watak atau sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad atau kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Maka dapat dilihat ditabel rekapitulasi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 16
Rekapitulasi jawaban responden tentang variable Analisis Kepercayaan

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Ada	Tidak ada	Kurang tahu	
1.	<i>Character</i> (Karakter)	12	5	53	70
		17,14	7,14	75,71	100,00
2.	<i>Capital</i> (Modal)	16	12	42	70
		22,86	17,14	60,00	100,00
3.	<i>Capacity</i> (Kapasitas)	41	20	9	70
		58,58	28,56	12,86	100,00
4.	<i>Collateral</i> (Jaminan)	32	10	28	70
		45,71	14,29	40,00	100,00
5.	<i>Condition Of</i>	35	5	30	70

<i>Economic</i> (Kondisi Ekonomi)	50,00	7,14	42,86	100,00
Total	136	52	162	350
Rata-rata	28	10	32	70
%	40,00	14,29	45,71	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel 16 diatas dapat dilihat rata-rata yang menjawab kurang tahu sebanyak 32 orang responden atau sekitar 45,71%, 10 orang menyatakan tidak ada atau 14,29% dan sisanya rata-rata 28 orang responden menyatakan ada atau sekitar 40,00%. Maka dapat disimpulakn bahwa variable *Character* telah terlaksana sebagaimana mestinya. Penilaian *Character* ini merupakan penilaian dasar yang sangat penting yang harus dilakukan o,leh instansi pemberian kredit. Dan untuk tidak tercapainya penyaluran kredit oadda PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan salah satunya masih kurannya atau masih belum

dilaksananya penilaian *Character* kepada calon peminjam.

Analisis Jangka Waktu Kredit

Pada sisi penyaluran dana, kredit yang merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan dibanding alternatif pendapatan lainnya. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa basabah benar-benar dapat dipercaya, berikut ini adalah tabel rekapitulasi jawaban responden tentang jangka waktu kredit:

Tabel 17
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Jangka Waktu Kredit

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Ada	Tidak ada	Kurang tahu	
1.	Kredit Jangka Panjang	39	11	20	70
		55,71	15,71	28,58	100,00
2.	Kredit Jangka Menengah	36	27	7	70
		51,42	38,58	10,00	100,00
3.	Kredit Jangka Pendek	67	0	3	70
		95,71	0,00	4,29	100,00
Total		142	38	30	210
Rata-rata		47	13	10	70
%		67,14	18,57	14,29	100,00

Sumber: data olahan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa untu jangka waktu kredit yang dijalan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan sudah tergolong sangat baik, hal ini dinyatakan oleh 47 orang responden atau sekitar 67,14% responden menyatakan ada.

Analisis Balas Jasa/Suku Bunga

Pemberian kredit tentunya mempunyai tujuan tersendiri dalam pemberian kredit tersebut, namun tujuan utamanya yaitu untu memperoleh hasil dari pemberian

kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biayabadministrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsunga hidup bank. Jika hidup bank yang terus menerus mengalami kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir atau dibubarkan.

Berikut ini penulis tampilkan rekapitulasi jawaban responden tentang variabel balas jasa/suku bunga:

Tabel 18
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Balas Jasa/Suku Bunga

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Suku Bunga Berdasarkan Persaingan	43	15	12	70
		61,43	21,43	17,14	100,00
2.	Kebijakan Pemerintah	36	23	11	70
		51,43	32,86	15,71	100,00
3.	Produk Kompetitif	40	13	17	70
		57,15	18,57	24,28	100,00
Total		119	51	40	210
Rata-rata		40	17	13	70
%		57,15	24,28	18,57	100,00

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel balas jasa/suku bunga kredit yang diukur dengan 3 indikator, dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata responden memilih kategori sangat sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa suku Kredit yang ditetapkan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan telah sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis telah menguraikan secara detil baik mengenai kondisi organisasi yang ada pada perusahaan serta masalah yang dihadapi instansi, maka penulis dapat, mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat rata-rata yang menjawab kurang tahu sebanyak 32 orang responden atau sekitar 45,71%, 10 orang menyatakan tidak ada atau 14,29% dan sisanya rata-rata 28 orang responden menyatakan ada atau sekitar 40,00% (tabel 16). Maka dapat disimpulkan bahwa variable *Character* telah terlaksana sebagaimana mestinya. Penilaian *Character* ini merupakan penilaian dasar yang sangat penting yang harus dilakukan oleh instansi pemberian kredit. Dan untuk tidak tercapainya penyaluran kredit oadda PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan salah satunya masih kurannya atau masih belum dilaksanannya penilaian *Character* kepada calon peminjam.
2. Dari tabel rekapitulasi jawaban responden diketahui bahwa untuk jangka waktu kredit yang dijalankan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan sudah tergolong baik, hal ini dinyatakan oleh 47 orang responden atau sekitar 67,14% responden menyatakan ada (tabel 17).
3. Berdasarkan hasil penelitian terlihat untuk variabel balas jasa/suku bunga yang diukur dengan 3 indikator, dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata responden memilih kategori sangat sesuai dengan jumlah responden 40 orang atau sekitar 57,15%. Maka dapat disimpulkan

bahwa suku Kredit yang ditetapkan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan telah sesuai (tabel 18).

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah penulis lakukan sebagai pemikiran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Bapak pimpinan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupaten Pelalawan, dalam melaksanakan kebijaksanaan penyaluran kredit. Maka penulis juga ingin memberikan sara-saran sebagai berikut :

1. Yang paling perlu mendapat perhatian adalah penilaian *characeter*, dan apabila prinsip ini tidak terpenuhi, maka prinsip lainnya tidak berarti. Dengan kata lain, permohonannya harus ditolak. Dan dari hasil penelitian dan pembahasan terlihat kebijakan dalam penilaian character calon peminjam masih belum terlaksana, oleh sebab itu diharapkan perbaikan kebijakan yang lebih efisien lagi sehingga dapat tercapainya penyaluran kredit.
2. Untuk jangka waktu waktu kredit yangdiberikan yang berdasarakan hasil penelitianb dan pembahasan dinilai sudah sesuai, diharapkan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sorek Kabupayen Pelalawan dapat memberikan sosialisai kepada nasabahterhadap jangka waktu kredit ini sehingga timbul pemahaman yang baik bagi nasabah atau peminjam.
3. Untuk balas jasa/suku bunga yang diterima berupa bunga

kredit yang dinilai sudah cukup baik karena suku bunga yang ditetapkan lebih rendah dari pada suku bunga konvensional, oleh sebab itu

dengan suku bunga rendah ini diharapkan perusahaan dapat menarik nasabah lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferry N. Idroes, 2008, *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Frianto Fandia, Elly Santi, Abror Ahmad, *Lembaga Keuangan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Gatot Suprapmono, 2009, *Perbankan Dan Masalah Kredit*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*, Ed. Revisi, Jakarta
- Kountur, Ronny, 2004, *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta
- Lukman Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Bogor
- Malayu S.P. Hasibuan, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Murti Sumarni, 2002, *Manajemen Pemasaran Bank*, Yogyakarta
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan moneter dan perbankan*, Jakarta
- Sutarno, 2005, *Aspek-Aspek Hukum Pengkreditan pada Bank*, Bandung, CV, Alfabeta
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan konsep Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta
- Y. Srisusilo, Sigit Triandaru, dan A Totok Budi santoso, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, Salemba empat